



PENDAMPINGAN TEKNOLOGI DAN PEMASARAN PRODUK KEPITING KAMBU KHAS PULAU SALEMO, DESA MATTIRO BOMBANG, KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN

Abu Bakar Tawali^{*1)}, Muhammad Yusri Karim²⁾, Muhammad Asfar¹⁾, Nurul Fathanah¹⁾,
Fadhil Rizki Clausthaldi³⁾, Irwan⁴⁾, dan Dwi Ghina Nadhifa¹⁾

**e-mail: abubakar_tawali@unhas.ac.id*

- ¹⁾ Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Departemen Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- ²⁾ Program Studi Budidaya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
- ³⁾ Departemen Teknik Perkapalan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.
- ⁴⁾ Program studi Agribisnis Pangan, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin.

Diserahkan tanggal 18 Oktober 2023, disetujui tanggal 31 Oktober 2023

ABSTRAK

Kepiting kambu merupakan produk olahan hasil laut yang menjadi ciri khas Masyarakat di Pulau Salemo, Desa Mattiro Bombang, Kecamatan Liukang Tuppabiring Utara, Kabupaten Pangkep. Kepiting kambu ini merupakan produk yang berupa cangkang kepiting rajungan kemudian diberi isian, Adapun isian dari kepiting kambu saat ini di Pulau Salemo telah beragam seperti isian sayur, otak-otak, bakso dan isian kelapa. Pada tahun 2022 di Pulau Salemo telah dibentuk KUB yaitu KUB Salemo di Desa Mattiro Bombang yang memproduksi kepiting kambu, hanya saja proses penjualan atau pemasarannya masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, perlu upaya untuk melakukan pendampingan terkait teknologi dan pemasaran produk kepiting kambu di Pulau Salemo. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengaplikasikan teknologi surimi pada isian otak-otak sebagai varian baru dari kepiting kambu di Pulau Salemo serta teknik pemasaran yang tepat terkait penjualan kepiting kambu sehingga produk yang dihasilkan memiliki pasar yang lebih luas. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu kordinasi dengan mitra dan persiapan pengabdian, persiapan teknologi, sosialisasi dan pendampingan, serta pelatihan pembuatan kepiting kambu. Hasil pengabdian dikatakan berhasil berdasarkan nilai *pre-post test* masyarakat karena ada peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan.

Kata kunci: Pemasaran, kepiting kambu, Desa Mattiro Bombang.

ABSTRACT

Kambu crab is a processed seafood product that characterizes the community on Salemo Island, Mattiro Bombang Village, North Liukang Tuppabiring District, Pangkep Regency. This kambu crab is a product in the form of a crab shell and then given a filling, the filling of kambu crabs currently on Salemo Island has varied such as vegetable filling, brain-brain, meatballs and coconut filling. In 2022 on Salemo Island, a KUB was formed, namely KUB Salemo in



Abu Bakar Tawali, Muhammad Yusri Karim, Muhammad Asfar, Nurul Fathanah, Fadhil Rizki Clausthaldi, Irwan, Dwi Ghina Nadhifa: Pendampingan Teknologi dan Pemasaran Produk Kepiting Kambu Khas Pulau Salemo, Desa Mattiro Bombang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

Mattiro Bombang Village, which produces kambu crabs, but the sales or marketing process is still very limited. Therefore, it is necessary to provide assistance related to technology and marketing of kambu crab products on Salemo Island, Mattiro Bombang Village. The purpose of this activity is to provide technology and assistance related to proper marketing related to the sale of kambu crabs so that the products produced have a wider market and are known by consumers not only in the Mattiro Bombang Village area. This activity was carried out in several stages, namely coordination with partners and preparation for service, preparation of technology, socialization and assistance, and training in making kambu crabs. The results of the service are said to be successful based on the community's pre-post test scores because there is an increase in knowledge after the socialization and assistance carried out.

Keywords: Marketing, kambu crab, Mattiro Bombang village.

PENDAHULUAN

Pulau Salemo merupakan salah satu pulau yang terletak di Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep), Sulawesi Selatan. Secara administratif, Pulau Salemo masuk pada wilayah Desa Mattiro Bombang bersama dengan tiga pulau lainnya yaitu Pulau Sagara, Sabangko, dan Sakuala yang memiliki potensi perikanan yang melimpah sebagai wilayah pesisir. Kepiting menjadi salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Pulau Salemo memiliki perairan yang kaya akan kepiting dengan jenis rajungan (*Portunus pelagicus*) dan memiliki hasil tangkapan yang cukup besar karena permintaan pasar yang tinggi (Nurdin & Haser, 2018).

Pedagang pengumpul di Pulau Salemo mendirikan unit pengolahan pengambilan isi kepiting dimana cangkang sebagai produk samping belum termanfaatkan dengan optimal dan hanya terbuang menjadi limbah.

Persentase bagian rajungan setelah penguapan akan menghasilkan limbah cangkang 52,59%, daging 35,68%, dan limbah lainnya 11,73% (Suwandi et al., 2019). Cangkang rajungan menjadi limbah yang paling banyak diproduksi mencapai 50-60% (Amalia et al., 2021). Limbah cangkang ini tentunya menjadi permasalahan pada lingkungan sekitar pulau karena mengganggu kebersihan.

Selain rajungan, nelayan di Pulau Salemo juga menangkap berbagai jenis ikan yang selanjutnya dijual dalam bentuk segar ke daratan Kabupaten Pangkep dengan harga rendah. Padahal, ikan-ikan hasil tangkapan masyarakat pulau ini dapat ditingkatkan nilai jualnya dengan diolah terlebih dulu. Sebelumnya, telah dilakukan kegiatan pengabdian terkait pengolahan kepiting kambu dengan memanfaatkan cangkang rajungan di Pulau Salemo bersama dengan mitra. Akan tetapi, inovasi dan pemasaran produk masih perlu ditingkatkan guna menjaga keberlangsungan produksi kepiting kambu sehingga dapat membantu meningkatkan

pendapatan masyarakat di Pulau Salemo. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan pengabdian lanjutan mengenai pengolahan kepiting kambu dengan varian yang lain juga terkait pemasaran produk.

Berdasarkan uraian di atas, pengabdian ini dilakukan untuk mengoptimalkan hasil produksi dan pemasaran dari produk olahan kepiting kambu dan menjadi produk khas Pulau Salemo. Selain itu, diharapkan produk ini dapat dipasarkan hingga keluar pulau seperti ke daratan Kabupaten Pangkep hingga kota Makassar dan dapat dikenal oleh masyarakat luas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Unhas Program Kemitraan Wilayah (PPMU-PK-DIES NATALIS) dilaksanakan di Desa Mattiro Bombang, Kecamatan Liukang Tupabiring Utara tepatnya di Pulau Salemo Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Program pengabdian ini berlangsung sejak bulan Juni sampai Agustus 2023.

Kegiatan Pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu mulai dari melakukan koordinasi dengan mitra dan persiapan pengabdian, persiapan teknologi, sosialisasi dan pendampingan, serta pelatihan pembuatan kepiting kambu. Tahapan pertama pada kegiatan ini adalah persiapan lokasi juga koordinasi dengan mitra terkait persiapan lokasi, serta sarana dan prasarana. Hasil dari koordinasi dengan mitra tersebut akan

menjadi pertimbangan dalam melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan.

Tahapan kedua adalah persiapan teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan produk inovasi varian baru dari kepiting kambu yaitu dengan isian otak-otak. Persiapan teknologi dilakukan di Laboratorium Pengembangan Produk, Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Persiapan tersebut meliputi persiapan alat dan bahan, sarana dan prasarana penunjang, persiapan teknologi serta uji coba produksi kepiting kambu dengan isian otak-otak.

Tahapan ketiga adalah kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dilakukan di Pulau Salemo Desa Mattiro Bombang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan yaitu pemberian materi terkait pemasaran produk kepiting kambu dengan judul "Sukses pemasaran kepiting kambu dengan jurus CAPIT". Setelah itu dilanjutkan dengan praktik pembuatan kepiting kambu dengan inovasi baru berupa isian otak-otak pada cangkang kepiting dari proses pengolahan hingga ke proses pengemasan. Selain kegiatan sosialisasi tim pengabdian juga melakukan kegiatan pendampingan terkait penjualan seperti mengikutkan produk kepiting kambu pada kegiatan pameran.

Abu Bakar Tawali, Muhammad Yusri Karim, Muhammad Asfar, Nurul Fathanah, Fadhil Rizki Clausthaldi, Irwan, Dwi Ghina Nadhifa: Pendampingan Teknologi dan Pemasaran Produk Kepiting Kambu Khas Pulau Salemo, Desa Mattiro Bombang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Koordinasi dengan Mitra dan Persiapan Pengabdian.

Desa Mattiro Bombang merupakan mitra pada kegiatan pengabdian ini. Adapun yang melatarbelakanginya yakni terkait hasil dari diskusi dengan mitra pada wawancara yang dilakukan terkait pemasaran produk kepiting kambu yang masih sangat terbatas dan belum dipasarkan secara luas setelah dilakukan pelatihan pengolahan kepiting kambu ditahun 2022. Kemudian koordinasi yang dilakukan dengan mitra dilakukan secara virtual melalui smartphone terkait persiapan kegiatan serta pembahasan terkait Persia-

pan peralatan yang dibutuhkan peserta dan lokasi kegiatan.

B. Booklet.

Booklet pada kegiatan ini digunakan sebagai buku saku yang berisikan berbagai informasi terkait teknologi pengolahan kepiting dan olahan kepiting lainnya, seperti pada Gambar 1. Kemudian memberikan informasi kepada masyarakat mengenai teknologi terbaru dalam pengolahan kepiting dan olahan produk kepiting. Dengan adanya booklet ini akan membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mengolah kepiting dengan benar, meningkatkan kualitas produk, dan potensi pengembangan usaha.



Gambar 1. Booklet.

Booklet ini dapat menjadi panduan yang berguna bagi peserta dalam memahami teknik-teknik pengolahan yang lebih efisien dan berkualitas serta bisa digunakan dalam pelatihan terkait pengolahan kepiting. Masyarakat yang berminat untuk memulai bisnis pengolahan kepiting dapat menggunakan booklet sebagai referensi saat mereka

belajar mengenai produk-produk dari olahan kepiting yang diinginkan. Booklet adalah sumber informasi yang mudah diakses sehingga, masyarakat dapat merujuk ke booklet tersebut kapan saja ketika memerlukan panduan tentang teknologi pengolahan kepiting dan olahan produk kepiting. Dalam kegiatan pengabdian, booklet dapat menjadi

alat komunikasi yang efektif untuk meng-
edukasi, memberdayakan, dan mendukung
masyarakat dalam mengembangkan tekno-
logi pengolahan kepiting dan olahan kepiting
yang lebih baik, serta meningkatkan ekonomi
dan kualitas hidup mereka.

C. Leaflet.

Leaflete merupakan selebaran yang
diberikan kepada peserta pada saat
sosialisasi dan pelatihan di lokasi yang
berisikan cara pembuatan serta bahan-

bahan dan peralatan yang dibutuhkan pada
saat pembuatan kepiting kambu (Gambar 2).

D. Persiapan Teknologi.

Persiapan teknologi dengan inovasi
berupa isian otak-otak sebagai varian baru
pada produk kepiting kambu di skala labora-
torium merupakan kegiatan yang dilakukan
untuk persiapan sebelum turun langsung ke
lokasi pengabdian. Adapun tahapan pem-
buatannya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Leaflet.



Gambar 3. Pembuatan Kepiting Kambu Isian Otak-Otak Skala Laboratorium.

Berikut tahapan pembuatan kepiting kambu:

a. Persiapan Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan kepiting kambu terdiri dari kompor, panci pengukus, pisau, baskom, wadah plastik, spatula, chopper, dan kemasan box. Bahan-bahan yang digunakan yaitu ikan tenggiri atau ikan lainnya yang memiliki daging berwarna putih, tepung tapioka, bawang putih, merica, kaldu ayam, garam, gula pasir, bawang merah, es batu, telur, santan, daun bawang, dan label stiker kemasan.

b. Produksi Kepiting Kambu Skala Laboratorium.

Proses pembuatan adonan kepiting kambu diawali dengan menimbang semua bahan yang akan digunakan. Surimi/daging ikan kemudian digiling bersama dengan tepung tapioka, bawang putih, merica, kaldu ayam, garam, gula pasir, bawang merah hingga homogen, es batu, kemudian ditambahkan tepung tapioka, dan digiling hingga homogen, selanjutnya ditambahkan telur dan santan, diaduk kembali hingga homogen. Penambahan es batu disesuaikan dengan tekstur adonan yang dihasilkan. Setelah adonan homogen selanjutnya ditambahkan daun bawang dan diaduk merata pada adonan dengan spatula. Adonan siap dimasukkan ke dalam cangkang rajungan. Selanjutnya kepiting kambu dikukus ketika air pengukusan telah mendidih. Waktu yang

digunakan dalam proses pengukusan adalah 30 menit.

E. Sosialisasi dan Pendampingan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan mitra Desa Mattiro Bombang diawali sosialisasi yaitu pemberian materi terkait pemasaran kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kepiting kambu, seperti pada Gambar 4. Adapun pemberian materi maupun demonstrasi pelatihan pembuatan kepiting kambu disampaikan oleh tim pengabdian yang ahli di bidangnya.

a. Sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di kantor Desa Mattiro Bombang dan dihadiri oleh 16 orang peserta yang terdiri atas KUB Salemo serta Masyarakat Pulau Salemo lainnya. Materi pelatihan diberikan oleh pakar yang ahli di bidang yang sesuai dengan kebutuhan materi pelatihan juga termasuk sebagai tim pengabdian. Sedangkan, untuk demonstrasi pembuatan kepiting kambu dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan sosialisasi pertama-tama diawali dengan pembukaan kegiatan oleh tim pengabdian dan juga dari perwalikan kepala Desa Mattiro Bombang. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan judul "Sukses pemasaran kepiting kambu dengan jurus CAPIT" di dalam materi tersebut di jelaskan terkait bagaimana tahapan memulai usaha, target pasar, business plan serta pemba-

hasan lainnya terkait pemasaran kepiting kambu.

b. Pelatihan Pembuatan Kepiting Kambu.

Kegiatan selanjutnya setelah pema-
paran materi terkait pemasaran yaitu pelati-
han pembuatan kepiting kambu dengan vari-
an baru berupa isian otak-otak. Demonstrasi
dilakukan oleh tim pengabdian kemudian
dilanjutkan oleh para peserta agar peserta
pelatihan dapat terlibat langsung dalam
proses pembuatan kepiting kambu dengan

agar nantinya dapat dibuat sendiri oleh
peserta pengabdian setelah dilaksanakan
kegiatan ini (Gambar 5). Setelah proses
mengadon, selanjutnya dilakukan proses
memasukkan adonan ke dalam cangkang
kepiting rajungan yang telah disiapkan
kemudian dikukus. Kepiting kambu yang
telah matang selanjutnya dikemas dengan
menggunakan kemasan box plastik dan
diberi label hingga siap untuk dipasarkan.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Kepiting Kambu Isian Otak-Otak.

Abu Bakar Tawali, Muhammad Yusri Karim, Muhammad Asfar, Nurul Fathanah, Fadhil Rizki Clausthaldi, Irwan, Dwi Ghina Nadhifa: Pendampingan Teknologi dan Pemasaran Produk Kepiting Kambu Khas Pulau Salemo, Desa Mattiro Bombang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan.



Gambar 6. Publikasi media masa online pada Harian Fajar.



Gambar 7. Video Pembuatan Kepiting Kambu dan Video Pelaksanaan Kegiatan.

E. Publikasi.

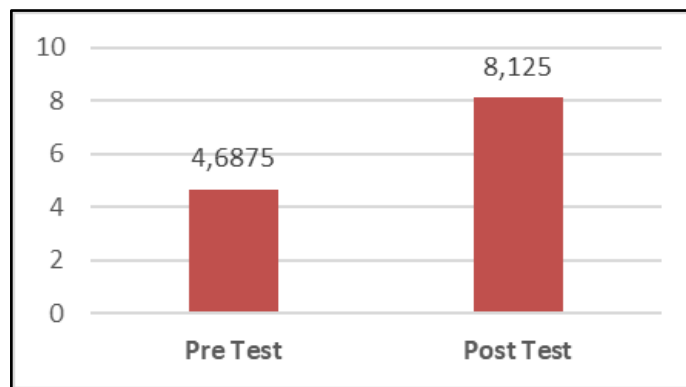
Kegiatan pengabdian ini telah dipublikasikan pada media massa Harian Fajar (Gambar 6) dan telah dibagikan kepada publik. Publikasi ini dilakukan bertujuan untuk

membagikan informasi seputar kegiatan yang telah dilakukan di Desa Mattiro Bombang. Selain itu terdapat dokumentasi berupa video kegiatan serta video pembuatan kepiting kambu (Gambar 7).

F. Keberhasilan Kegiatan Pengabdian.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Mattiro Bombang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan menghasilkan luaran berupa produk kepiting kambu dengan varian yang baru (isian otak-otak) dan KUB Salemo serta masyarakat telah paham dan mengetahui terkait pemasaran kepiting kambu. Pada saat kegiatan berlangsung setiap peserta diberikan kuisioner baik sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Kuisioner yang diberikan berisi 10 pertanyaan seputar pemasaran dan pengolahan kepiting kambu yang dibuat oleh tim pengabdian. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test diperoleh hasil seperti pada Gambar 8. Dimana skor dari sebelum

penerimaan materi (*pre-test*) yaitu 75 dengan rata-rata 4,6875 sedangkan skor setelah penerimaan materi (*post-test*) yaitu 1350 dengan rata-rata 8,125. Berdasarkan hasil dari *pre-* dan *post-test* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dari para peserta terkait pengolahan dan pemasaran kepiting kambu setelah mendapatkan materi meningkat dan lebih paham terkait pengolahan dan pemasaran kepiting kambu. Sehingga, diharapkan setelah adanya kegiatan ini masyarakat dan kelompok usaha bersama yang ada di Pulau Salemo, Desa Mattiro Bombang dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan.



Gambar 8. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dari Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan.

G. Pameran dan Pemasaran.

Setelah kegiatan pengabdian yang dilakukan, kepiting kambu yang dibuat oleh KUB Salemo atau Masyarakat di Desa Mattiro Bombang telah diikuti pada kegiatan pameran pada Dies Natalis Unhas dan juga pada kegiatan pameran di kegiatan laun-

ching Badan Usaha Pertanian Kampus (BUPK) Polbantan Gowa (Gambar 9). Selain di kegiatan pameran, juga sudah sering dilakukan penjualan produk kepiting kambu untuk pemesanan pada sebuah acara, baik acara pernikahan, konsumsi konsumen pribadi maupun sebagai buah tangan. Hanya

Abu Bakar Tawali, Muhammad Yusri Karim, Muhammad Asfar, Nurul Fathanah, Fadhil Rizki Clausthaldi, Irwan, Dwi Ghina Nadhifa: Pendampingan Teknologi dan Pemasaran Produk Kepiting Kambu Khas Pulau Salemo, Desa Mattiro Bombang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

saja, untuk penyimpanan di pulau masih terbilang cukup sulit karena terkendala pada listrik dikarenakan belum tersedia freezer di

rumah produksi KUB Salemo. Sehingga untuk pemesanan, produk setelah dibuat harus segera didistribusikan ke konsumen.



Gambar 9. Kegiatan Pameran Produk.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dengan adanya kontribusi dari semua pihak yang terlibat. Selain itu, pemilihan topik pengabdian didasarkan pada permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu Desa Mattiro Bombang melihat kondisi yang ada terkait pemasaran produk kepiting kambu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin atas dukungan dana dalam kegiatan pengabdian dengan skim Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Unhas Program Kemitraan Wilayah (PPMU-PK DIES NATALIS serta pemerintah daerah Kabupaten Pangkajene Kepulauan utama-

nya Desa Mattiro Bombang dalam memberikan dukungan dan berpartisipasi sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K.P., Ekayani, M., Nurjanah. 2021. Pemetaan dan Alternatif Pemanfaatan Limbah Cangkang Rajungan di Indonesia. *JPHPI*. 24(3):310-318.
- Nurdin, M. S., & Haser, T. F. 2018. Faktor Kondisi Rajungan (*Portunus pelagicus*) yang Tertangkap pada Ekosistem Mangrove, Lamun, dan Terumbu Karang di Pulau Salemo Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, 2(1), 9-13.
- Suwandi, R., Nurjanah., Maharani, S. 2019. Perbedaan Waktu Penanganan Terhadap Bobot, Komposisi Proksimat, dan Asam Amino Rajungan Kukus. *JPHPI*. 22 (1):128-135.